

The Influence Of The Scientific Approach On The Ability Elementary School Teachers In Delevering Science Material

La Ode Baharudin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia

E-mail: laode_baharudin2212@gmail.com

Abstract

Dengan adanya pembelajaran IPA ini sebagai calon guru atau guru yang akan memberikan pelajaran kepada siswa hendaklah memiliki pemahaman tentang sains secara luas agar dapat disampaikan kepada siswa melalui teori maupun prakteknya secara langsung di lapangan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif pengajar IPA di dalam perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan sains sebagai calon guru dengan menggunakan konsep pembelajaran untuk mengajar. Pentingnya penelitian ini dilakukan dikarenakan satu dari salah satu program studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong adalah program studi IPA. Program studi ini sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengajar IPA dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap sains yang dimana mereka merupakan calon pengajar atau calon guru yang akan memberikan edukasi yang baik kepada siswa yang nantinya mereka berikan pengajaran. Dalam metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis dan pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripti, Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 responden, dapat kita ketahui bahwa semua responden mempunyai jawaban dari wawancara mengarah kepada hal yang positif dalam jawaban-jawaban tersebut. kelima responden tersebut merupakan mahasiswa yang berada di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sorong yang aktif dalam bangku perkuliahan. Menurut kelima responden tersebut adanya dampak yang baik jika terdapat tambahan ekstrakurikuler guna memberikan pemahaman yang luas terhadap calon guru sekolah dasar.

Keywords : Calon guru SD, Konsep pembelajaran, Pemahaman sains,

Received: November 24, 2024 Revised: November 29, 2024 Accepted: December 22, 2024

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan materi IPA dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimana seperti yang kita ketahui pendekatan saintifik adalah pendekatan yang cukup efektif ketika di gunakan dalam pembelajaran di kelas. pendekatan saintifik merupakan pembelajaran konkrit berdasarkan fakta yang dapat dijelaskan melalui berpikir logis, mendorong anak berpikir kritis dan menganalisis, mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah secara akurat. (Luluk et al., 2021) Dalam penggunaan pendekatan saintifik juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan alur belajar saat menggunakan pendekatan saintifik cukup sistematis ketika digunakan dalam pembelajaran di kelas, dengan berbagai macam tahap-tahap yang sangat menarik jika di terapkan pada peserta didik. Hal ini juga akan berpengaruh kepada pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan memiliki istilah yang dikenal sebagai sebuah proses untuk memanusiakan manusia atau dengan kata lain humanisme (Ujud et al., 2023). Pendidikan adalah satu kebutuhan dasar, karena pendidikan akan menciptakan generasi yang cerdas dan mampu dalam memajukan bangsa melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan hidup lebih baik, dan poin yang sangat penting dalam pendidikan adalah proses belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh

pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Festiawan, 2020). Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak berarti menyurutkan peranan guru. Bahkan hasil-hasil teknologi tersebut akan menambah beban tugas dan tanggung jawab guru. Oleh karenanya, guru sebagai pelaku utama pendidikan diwajibkan memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional dan tentu saja sebagai pengembang kurikulum (Rikha Rahmiyati Dhani, 2020). Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning* (Permendikbud 103 Tahun 2014).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana pengembangan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya (Endang Titik Lestari, 2020).

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan yang dirancang agar siswa mampu berpikir aktif dalam memahami konsep, hukum, ataupun prinsip pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dapat menumbuhkan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Pendekatan saintifik memiliki komponen yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan. Pendekatan ini sangat dituntut dalam proses pembelajaran IPA. Dalam Pembelajaran IPA siswa dituntut untuk berpikir kritis dan ilmiah dalam belajar (Abdul et al., 2019). Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA. Pendekatan saintifik mampu untuk menumbuhkan keaktifan, motivasi siswa bersemangat dalam belajar, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa. Selain itu penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas mampu menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered*) (Santosa & Aprilisia, 2022).

Dalam menerapkan pendekatan saintifik, Guru diharapkan memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) Masih terdapat perbedaan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, baik dalam hal persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran. 2) Kemampuan guru menerapkan pembelajaran berbasis saintifik masih kurang. 3) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis penilaian otentik masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil monitoring evaluasi implementasi kurikulum 2013 tersebut, perlu adanya tindak lanjut dalam rangka membantu guru agar memiliki kesiapan dan persepsi yang sama dalam melaksanakan kurikulum 2013. Oleh karena itu pelatihan tentang penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik perlu terus diupayakan (Afandi, 2015).

Dalam pembelajaran pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi salah satu hal yang menjadi penyebab di lakukan penelitian ini, dimana ada sebagian guru ketika mengajar kurang maksimal dalam penggunaan pendekatan yang tepat, adapun sebagai seorang pendidik dituntut agar lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, misal dengan menggunakan pendekatan yang lebih kompleks dalam penerapannya, seperti pendekatan saintifik dimana pendekatan ini menuntut guru agar kreatif dalam menjalankan pembelajaran di kelas karena tidak hanya teori pembelajaran yang di berikan tetapi juga di barengi dengan praktek sehingga siswa juga lebih mudah memahami pembelajaran . Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ahmad Tafsir bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa) (Ramli, 2015). Dalam hal ini yang berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan media berbasis teknologi yang tersedia saat ini untuk memudahkan dalam pembelajaran. dalam proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media adalah suatu alat atau benda yang bisa dilihat, didengar, dibaca, serta dapat dimanipulasi atau ditirukan dengan instrumen yang digunakan dengan baik dalam pembelajaran sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi keberhasilan dalam suatu program (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pendidikan, dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna materi pelajaran dari pada tanpa bantuan media pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media (Adlin, SE., 2022)

Pada era pendidikan modern, pendekatan pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sedang berkembang dan banyak diterapkan adalah pendekatan saintifik. Namun, masih terdapat keraguan mengenai sejauh mana pendekatan ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, khususnya mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Banyak guru masih menggunakan metode konvensional dalam pengajaran IPA, yang sering kali kurang interaktif dan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mengembangkan keterampilan ilmiah. Masalah ini menjadi semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sains di sekolah. Beberapa guru merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menerapkan pendekatan saintifik secara efektif dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi IPA, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran sains di sekolah.

Adapun pendapat dari penelitian yang di lakukan oleh Luluk mengatakan bahawasanya guru harus mempunyai kemampuan inovatif dalam mengembangkan teknik pembelajaran. Karena semakin baik implementasi inovasi dalam sekolah, maka semakin tinggi juga tingkat prestasi sekolah (Luluk et al., 2021). Peran Guru sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai perencana, pelaksana, maupun elevator pembelajaran. Kemampuan Guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan bagi Siswa (Terttiaavini et al., 2018). Tanpa kemampuan guru yang memumpuni pembelajaran di kelas pasti akan terasa membosankan terlebih lagi guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang itu-itu saja.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasaanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya (Pupu, 2009) dalam jurnal (Juniar et al., 2023). Terdapat pendapat lain tentang kualitatif yakni penelitian yang datanya tidak menggunakan angka (Juniar et al., 2023). Penelitian dilakukan dengan menggunakan populasi guru di papua barat daya dengan mengambil tujuh orang guru sebagai sample acak. Sampling acak sederhana yaitu metode pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak sehingga mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Rizki Wulandari, Rustam Efendi, 2014). Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dengan memberikan 3 pertanyaan pada responden, analisis data dilakukan dalam 4 tahap yakni, pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan terakhir menarik kesimpulan. Adapun Pertanyaan yang di ajukan ialah: Menurut bapak/ibu, dalam menyampaikan materi lebih mudah menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan yang lain?, Mengapa dengan pendekatan yang lain?, Menurut bapak/Ibu dari 1-10 untuk pendekatan saintifik dapat berapa? dan untuk pendekatan lain berapa?.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengambilan data dilakukan melalui teknik wawancara yang melibatkan tujuh orang guru sebagai sampel. Wawancara ini dirancang untuk menggali pemahaman para guru terkait Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menyampaikan Materi IPA. Sebelum wawancara dilakukan, instrumen wawancara disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa semua aspek yang ingin diteliti dapat tercover dengan baik. adapun guru yang dipilih sebagai responden di ambil secara acak. Wawancara dilaksanakan secara individual. Setelah pengumpulan data selesai, hasil kemudian di tiliskan dalam bentuk teks. Dalam proses ini, peneliti juga mempertimbangkan konteks jawaban serta pengalaman pribadi masing-masing guru untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Adapun beberapa pertanyaan yang pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden sebagai berikut.

Menyampaikan Materi Lebih Mudah Menggunakan Pendekatan Saintifik Dibandingkan Dengan Pendekatan Lain

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa sebagian besar responden/guru lebih memilih pendekatan saintifik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan ini dianggap lebih efektif karena dapat menyampaikan materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdul et al., 2019) mengatan penerapan pendekatan saintifik membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa. Beberapa responden menyebutkan bahwa pendekatan saintifik mempermudah penyampaian materi, terutama dalam pembelajaran sains, dengan menekankan pada pemahaman, pengamatan, dan eksperimen.hal ini sejalan dengan penelitian (Abdul et al., 2019) mengatakan Melalui pendekatan ini diharapkan siswa dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah- langkah ilmiah. Dalam rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah siswa akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantunya untuk mengoptimalkan kognisi, afeksi dan psikomotor. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan seperti pendapat (Abdul et al., 2019) mengatakan Pendekatan saintifik memiliki komponen yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan. Pendekatan ini sangat dituntun

dalam proses pembelajaran IPA. Dalam Pembelajaran IPA siswa dituntut untuk berpikir kritis dan ilmiah dalam belajar

Namun, beberapa responden juga mengemukakan bahwa kemudahan penggunaan pendekatan saintifik atau pendekatan lainnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi. Mereka berpendapat bahwa metode apapun yang digunakan akan efektif jika guru benar-benar memahami materi yang disampaikan. Meskipun demikian, mayoritas responden tetap menganggap pendekatan saintifik sebagai metode yang lebih unggul dalam konteks pembelajaran sains, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardaya, 2016) mengatkan bahwa kompetensi literasi saintifik siswa meningkat setelah dilakukan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi. Nilai peningkatan sebesar 0,663 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator sudah dapat dicapai oleh siswa.

Mengapa Dengan Pendekatan Yang Lain Apakah Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Mengenai penggunaan pendekatan lain dalam proses pembelajaran, beberapa pandangan penting telah diungkapkan oleh responden. Sebagian besar responden merasa bahwa pendekatan selain saintifik kurang efektif karena dapat menyulitkan siswa. Salah satu responden menyatakan bahwa pendekatan lain juga bagus, namun dengan pendekatan saintifik, siswa lebih terlibat langsung dan lebih cepat memahami materi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki keunggulan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen, maupun cara lainnya sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggungjawabkan (Sujarwanta, 2012) dalam jurnal (Fidya et al., 2018)

Selain itu, beberapa responden menekankan bahwa pendekatan saintifik lebih mudah digunakan dan memungkinkan penyertaan bahan ajar secara langsung. Salah satu responden menyebutkan bahwa meskipun pendekatan lain juga bisa digunakan, namun akan lebih baik jika disertai dengan materi atau bahan ajar yang sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan saintifik tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga membantu dalam penyusunan bahan ajar yang lebih terstruktur dan sistematis seperti penggunaan canva dalam pembelajaran hal ini dapat mempermudah siswa dalam menyerap atau memahami materi yang di berikan. menggunakan aplikasi canva yang dibuat beranimasi sehingga menarik untuk dilihat. Tampilan warna yang cerah, animasi bergerak sesuai materi teks cerita rakyat serta adanya evaluasi bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran (Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. 2022) dalam jurnal (Juniar et al., 2023)

Namun demikian, ada juga pandangan kritis terhadap pendekatan lain yang dianggap kurang terstruktur dan membuat evaluasi hasil belajar menjadi lebih sulit. Seorang responden mengungkapkan bahwa pendekatan lain kurang cocok karena tidak terstruktur dengan baik, sehingga sulit untuk mengukur hasil atau keberhasilan pembelajaran. Seperti penelitian nunung nuriah mengatakan evaluasi merupakan kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai, output, efektivitas, kelayakan, berpikir kritis, kaji ulang dan perbandingan stratejik, serta penilaian yang berkaitan dengan kriteria internal (Nuriyah, 2014). Pendapat ni memperkuat argumen bahwa pendekatan saintifik tidak hanya lebih disukai oleh siswa, tetapi juga di senangi sama guru karena lebih efektif dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran.

Nilai Untuk Pendekatan Saintifik Diberikan Pada Rentang 1-10, Sementara Nilai Untuk Pendekatan Lain Juga Diberikan Pada Rentang Yang Sama

Dalam pertanyaan ini peneliti bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan saintifik dibandingkan dengan pendekatan lain dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa pandangan mengenai skor untuk pendekatan saintifik dan pendekatan lainnya. Sebagian besar responden memberikan skor yang cukup tinggi untuk pendekatan saintifik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & , Ida Ermiana, 2022) mengatakan pendekatan saintifik yang tidak terlaksana pada saat proses pembelajaran, alangkah baiknya jika pendekatan saintifik tersebut diterapkan sebagaimana mestinya agar tetap ada dalam proses pembelajaran. Adapun pendekatan lain juga bisa sama tetapi tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik cenderung mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya, misalnya Discovery Learning, Project-based Learning, Problem-based Learning, dan Inquiry Learning” (Waruwu, 2023). Rata-rata nilai yang diberikan untuk pendekatan saintifik adalah sekitar 8,14, sementara pendekatan lain mendapat rata-rata nilai sekitar 6,57.

Pembahasan

Pendekatan saintifik dalam pendidikan telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh guru, mayoritas dari mereka menganggap pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan dengan metode lain. Pendekatan ini dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui langkah-langkah ilmiah seperti wawancara. Terdapat pendapat lain yaitu peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jurnal Afandi mengatakan Guru adalah elemen penting dalam keberhasilan pendidikan karena memiliki tugas profesional yang didukung oleh kompetensinya. Guru berperan dalam membantu peserta didik belajar dan berkembang, serta mendukung perkembangan intelektual, personal, dan sosial siswa yang memasuki sekolah. Didalam penelitian rifqi festiawan mengatakan pengertian belajar secara umum dan menurut para ahli, ciri-ciri belajar, pengertian pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Guru harus memiliki dan menerapkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Adapun Para guru menyebutkan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga mereka lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan (Festiawan, 2020). Keterlibatan langsung ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah, yang sangat penting dalam pembelajaran IPA (Afandi, 2015).

Namun, efektivitas pendekatan saintifik juga sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi yang diajarkan. Beberapa guru mengemukakan bahwa pendekatan apapun bisa efektif asalkan guru memahami materi dengan baik. Pendapat ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan saintifik. Meskipun demikian, mayoritas guru tetap lebih memilih pendekatan saintifik karena mereka merasa metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan mendalam bagi siswa. Mereka menyebutkan bahwa melalui pendekatan ini, siswa dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pendekatan saintifik juga memiliki hubungan erat dengan pembelajaran IPA karena menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep dalam pengetahuan mereka secara mandiri. Dengan demikian, siswa diajak untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan (Razak et al., 2016). Selain itu, pendekatan saintifik membiasakan peserta didik dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan baik di kelas maupun di lingkungan satuan pendidikan. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, serta

mengembangkan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang akan berguna bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam penyampaian materi IPA. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan tujuh guru sebagai responden dari wawancara tersebut responden mengungkapkan bahwa sebagian besar guru dalam penyampaian materi IPA lebih memilih pendekatan saintifik dibandingkan pendekatan lain karena memungkinkan mereka mengajarkan materi dengan lebih baik dan lebih rinci. Adapun alasan responden kenapa lebih memilih pendekatan saintifik dikarenakan pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa melalui prosedur ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan analisis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Responden juga menjelaskan bahwa metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, hal ini sangat penting dalam pembelajaran mata pelajaran IPA. Namun efektivitas pendekatan saintifik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Meskipun sebagian guru berpendapat bahwa metode apa pun efektif asalkan guru memahami materi dengan baik, sebagian besar masih lebih memilih pendekatan saintifik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., Nor, H. M., Maniruzzaman, A., Norazman, C., Wan, C., Jamal, S., Rosid, M., Azelee, W., Abu, W., Ali, R., Toemen, S., S, Pellerin, J. R. G. M., Ulbrich, H. H. G. J., VLACH, S. R. F. F., Ulbrich, M. N. C. C., KAWASHITA, K., White, W. M., Paulista, U. E., ... Dey, S. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26(1), 1–4.
- Adlin, SE., M. (2022). Analisis Kemampuan Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(1), 47–56.
- Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik. *Seminar Nasional Pendidikan*, 74–88.
- Ardaya, D. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72–83.
- Endang Titik Lestari. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*.
- Fatmawati, & , Ida Ermiana, I. O. (2022). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN*. 6.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fidya, F., Sihaloho, M., & Botutihe, D. N. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam. *Jambura Journal of Educational ...*, 13, 143–149.
- Juniar, R. T., Setiyadi, R., & Susanti, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Cerita Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 22–29.
- Luluk, I., Sri, R., & Tri, W. D. (2021). Pengaruh Kemampuan Inovasi Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Luluk. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(1), 216–222.

- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Razak, M., Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016). Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Negeri 4 Watampone. *Jurnal Sainsmat*, V(1), 58–73.
- Rikha Rahmiyati Dhani. (2020). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*. 2017(1), 1–9.
- Rizki Wulandari^{1*}, Rustam Efendi², H. S. 1. (2014). *PENAKSIR RASIO REGRESI YANG EFISIEN UNTUK RATA-RATA POPULASI PADA SAMPLING ACAK SEDERHANA MENGGUNAKAN DUA KARAKTER TAMBAHAN*. 1(2), 425–432.
- Santosa, T. A., & Aprilisia, S. (2022). Analisis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 92–101.
- Terttiaavini, T., Fitriani, A., & Saputra, T. S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Media Pembelajaran Smart Learning Di Kabupaten Sembawa Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(1), 46–51.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.